

Internet Financial Report: Respons Pasar Sebelum dan Sesudah Tanggal Publikasi

Internet Financial Report: Market Response Before and After The Date of Publication

Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal

STIE Widya Gama Lumajang

email: pradnyataj@gmail.com, noviansyah.rizal@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the effect of disclosure on the Internet Financial Report response market and know the difference between the market response before and after the date of publication of the financial statements on the website. Internet Financial Reporting (IFR) at this time is voluntary. So that there are no special regulations concerning IFR, this causes differences IFR practice among companies. Some companies disclose financial statements using only low-level technology, while other companies disclose full financial statements using Web sophistications such as multimedia and analytical tools. Testing the hypothesis in this study using multiple regression, one-sample t test and Wilcoxon test. The results showed there were significant positive effect internet reporting (IFR) on the market response. While the second hypothesis shows that there are differences between the market response before and after the date of publication, the difference occurs between D+1 to D+4.

Key words: Internet Financial Report, Abnormal return, Comulatif abnormal Return, market response, website

LATAR BELAKANG

Teknologi komputer yang berkembang pesat memiliki dampak signifikan terhadap praktik akuntansi dan komunikasi akuntansi. Sejak tahun 1995 sejumlah perusahaan telah mengkomunikasikan informasinya melalui *World wide Web*. Awalnya informasi tersebut hanya ditekankan untuk strategi pemasaran saja, namun pada perkembangannya banyak perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan keuntungan dari web untuk menyebarluaskan informasi keuangan. Xiaoetal (2004) yang menyebutkan bahwa internet menawarkan berbagai macam kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi keuangan lebih baik dengan biaya yang lebih rasional serta dapat meraih pengguna yang lebih luas tanpa keterbatasan secara geografis. Atas dasar penggunaan media internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi keuangan maka muncullah suatu media pendukung penyajian laporan keuangan yaitu pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting-IFR*).

Namun demikian, pada saat ini, *Internet Financial Reporting (IFR)* bersifat sukarela. Sehingga dengan tidak ada peraturan khusus tentang IFR, menyebabkan terdapat perbedaan praktek IFR antar perusahaan. Beberapa perusahaan mengungkapkan laporan keuangan hanya menggunakan tingkat rendah teknologi, sementara perusahaan yang lain mengungkapkan secara penuh laporan keuangan menggunakan *sophistications Web* seperti multimedia dan alat-alat analisis.

Cheng, Lawrence dan Coy (2000) mengembangkan indeks untuk mengukur kualitas pengungkapan IFR dari Top 40 perusahaan Selandia Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 32 (80%) dari perusahaan dalam sampel memiliki website dan 70% dari sampel menyajikan informasi keuangan pada situs Web mereka. Dari 32 perusahaan yang memiliki *website*, hanya 8 (25%) perusahaan mencetak lebih dari 50% pada indeks berdasarkan memiliki situs yang cukup berkembang dengan baik. Situs Web *Telecom Corporation* Selandia Baru Terbatas mencapai nilai tertinggi dari 79%.

Davey dan Homkajohn (2004) meneliti *Corporate Internet Reporting: An Asian Example*, menggunakan indeks kualitatif yang dikembangkan oleh Chengetal., (2000), dengan 4 kategori pengungkapan. Studi empiris tersebut dilakukan pada 40 perusahaan terbesar di Thailand. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa kategori pengungkapan berkaitan dengan dukungan pengguna dan konten terbukti lebih tinggi daripada ketepatan waktu dan teknologi pada situs perusahaan Thailand.

Almilia(2009) melakukan penelitian tentang komparasi indeks IFR pada *website* perusahaan *go public* di Indonesia dengan menggunakan sampel kelompok perusahaan LQ-45. Kelompok perusahaan yang dikomparasikan adalah perbankan, LQ-45 serta Non Bank. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang belum memanfaatkan secara optimal sarana yang disediakan dalam *website*. Dari 343 perusahaan, hanya 213 perusahaan yang memiliki I dengan kualitas pengungkapan yang bervariasi. Namun pada industri perbankan, rata-rata indeks

yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan kelompok sampel lainnya.

Penelitian Akhirudin (2012) menjelaskan tidak terdapat pengaruh IFR terhadap respons pasar, hal ini terjadi karena IFR menyediakan informasi yang kurang relevan bagi pasar sehingga tidak direspons oleh pasar. Sedangkan lebih lanjut hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat perbedaan respons pasar antara sebelum dan sesudah tanggal publikasi di *website* perusahaan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Apakah pengungkapan *Internet Financial Report* berpengaruh terhadap respons pasar.
2. Apakah terjadi *abnormal retur* saham antara sebelum dan setelah tanggal publikasi laporan keuangan di *website*.
3. Apakah terdapat perbedaan respons pasar antara sebelum dan setelah tanggal publikasi laporan keuangan di *website*.

Kerangka Teoritis & Pengajuan Hipotesis

Dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorang pun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Artinya, harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau "*stock prices reflect all available information*". Ekspresi yang lain menyebutkan bahwa dalam pasar yang efisien harga-harga aset atau sekuritas secara cepat dan utuh mencerminkan informasi yang tersedia tentang aset atau sekuritas tersebut.

Fama (1970) mengategorikan hipotesis pasar efisien menjadi tiga bentuk yakni pasar efisien lemah, pasar efisien setengah kuat, dan pasar efisien sangat kuat. Teori hipotesa pasar setengah kuat melandasi tentang *value relevance* informasi laba (pengaruh pengumuman laba terhadap reaksi investor). *value relevance* informasi laba membuktikan bahwa laba memiliki *relevance value* yang diketahui dari pengaruhnya terhadap reaksi investor yang digambarkan dalam harga saham. Semakin besar laba maka reaksi investor akan semakin tinggi. Untuk mengukur *value relevance* informasi laba atau untuk mengetahui hubungan laba terhadap retur saham dapat diukur menggunakan *Comulatif Abnormal return*.

Signaling theory membahas permasalahan mengenai Asimetri informasi. Teori ini didasarkan pada premis bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses informasi perusahaan yang sama. Ada informasi

tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak tahu informasi tersebut. Jadi, ada informasi yang tidak simetri (*asymmetric information*) antara manajer dan pemegang saham. Akibatnya, ketika struktur modal perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan mengakibatkan nilai perusahaan berubah. Dengan kata lain, terjadi pertanda atau sinyal (*signaling*).

Asimetri informasi terjadi ketika terdapat ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh satu pihak dengan pihak yang lain. Teori keagenan (*agency teori*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Jadi, asimetri informasi timbul karena satu pihak memiliki pengetahuan yang tidak dimiliki oleh pihak lain.

Pengaruh Pengungkapan *Internet Financial Report* terhadap respons pasar

Penelitian mengenai dampak dari informasi keuangan yang disajikan melalui media internet dilakukan oleh Hunterdan Smith (2007) dan hasilnya membuktikan bahwa pasar merespons informasi yang disajikan melalui internet, informasi tersebut berguna untuk jangka waktu yang lama. Penelitian mengenai dampak informasi keuangan yang disajikan melalui media internet terhadap harga saham di Taiwan telah dilakukan oleh Lai *etal* (2009), dan hasilnya membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR dan perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi yang tinggi cenderung mempunyai *abnormal return* yang lebih besar. Sedangkan Akhirudin (2012) mencoba mengembangkan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat pengungkapan informasi yang disajikan di *website* perusahaan terhadap reaksi pasar yang tercermin dari adanya *abnormal return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 selama tahun 2011 dan hasilnya tidak terdapat pengaruh pelaporan keuangan di internet terhadap respon pasar.

Agustina dan Kianto (2012) meneliti pengaruh informasi laba akuntansi terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 selama tahun 2010. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara laba akuntansi dengan *abnormal return* saham perusahaan.

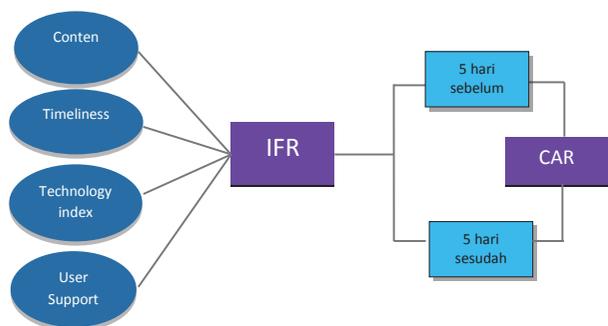
Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan penelitian terdahulu, pengajuan hipotesis pada penelitian ini adalah;
H1 : Pengungkapan *Internet Financial Report* berpengaruh terhadap respon pasar

- H2 : Apakah terjadi *abnormal retur* saham antara sebelum dan setelah tanggal publikasi laporan keuangan di *website*
- H3 : Terdapat perbedaan respons pasar antara sebelum dan setelah tanggal publikasi laporan keuangan di *website*

Kerangka Model

Berikut adalah kerangka model penelitian:



Gambar 1. Kerangka model penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terkategori dalam 50 perusahaan dengan saham teraktif berdasarkan nilai perdagangan. Pemilihan sampel penelitian berdasarkan pada purposive sampling dan diperoleh 49 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Report (IFR)* dan *Abnormal Return (AR)*. Respons pasar ditunjukkan dengan adanya pergerakan return saham dan perbedaan harga saham sebelum dan sesudah publikasi informasi keuangan di website perusahaan.

Internet Financial Report (IFR)

Dalam penelitian ini *Internet Financial Report (IFR)* diprosikan ke dalam tingkat pengungkapan informasi yang disajikan dalam IFR tersebut. Dasar penentuan tingkat pengungkapan informasi yang disajikan dengan menggunakan *Internet Disclosure Index (IDI)* yang dikembangkan oleh Spanos (2006).

Comulatif Abnormal Retur (CAR) masing-masing sampel yang merupakan proksi dari harga saham atau reaksi pasar dan tahap berikutnya adalah menghitung *Unexpected Earning (UE)* yaitu selisih laba akuntansi yang direalisasi dengan laba akuntansi yang diharapkan oleh pasar, dan menghitung *Return* tahunan yang digunakan untuk

mengurangi kesalahan pengukuran (Chandrarin, 2002 dalam Novianty, 2008).

Definisi Operasional Variabel

IFR Index diukur *Internet Disclosure Index (IDI)*, pengukuran dilakukan pada komponen-komponen antara lain:

- laporan keuangan (content)
Isi laporan keuangan memiliki kriteria penilaian sebesar 40%. Jika informasi keuangan diungkapkan dengan “format HTML” maka skor yang dinilai lebih tinggi yaitu 2 poin dibandingkan dalam “format PDF” yaitu 1 poin. Hal ini disebabkan format PDF membutuhkan program pendukung yaitu *Adobe Acrobat Reader* untuk membaca dan mencetak file yang mana program tersebut tidak selalu tersedia. Sedangkan format HTML menggunakan konsep hypertext yang mendukung navigasi melalui link di setiap halaman dan tidak membutuhkan program pendukung dalam kegiatan aksesnya sehingga penggunaan teknologi web berupa format HTML lebih memudahkan pengguna untuk mengakses informasi keuangan secara efektif dan cepat. Skor maksimal yang akan diberikan adalah 50.
- Waktu pelaporan keuangan (*timeliness*)
Waktu pelaporan keuangan memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Untuk pengungkapan siaran pers dan harga saham, terdapat nilai tambah bagi informasi baru (pada skala 0 sampai 3) yang diukur dari jangka waktu diperbaruinya. Perusahaan juga menerima skor untuk pengungkapan hasil triwulan terbaru yang telah diaudit dan pernyataan visi perusahaan/pernyataan perkiraan masa depan. Skor maksimal yang akan diberikan adalah 17.
- Teknologi yang digunakan (*techonology index*)
Teknologi yang digunakan memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Teknologi yang digunakan meliputi item-item yang tidak dapat disediakan oleh laporan tercetak antara lain download plugin, umpan balik secara online, penggunaan slide presentasi, penggunaan teknologi multimedia (audio dan video), alat analisis dan fitur yang canggih (misalnya XBRL). Skor maksimal yang akan diberikan adalah 18.
- Fasilitas pendukung web (*user support*)
Para pengguna memiliki keterampilan berbeda dalam mengoperasikan komputer diantaranya pemula hingga ahli. Perusahaan yang menerapkan alat yang mana memfasilitasi pengguna IFR mendapatkan skor lebih tinggi. Teknologi yang digunakan memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Alat-alat yang dinilai dalam indeks antara lain pencarian dan alat navigasi (seperti FAQ, *Link* ke halaman utama, *Link* ke atas, Situs peta, Situs pencari), jumlah klik untuk mendapatkan informasi keuangan (pada skala 0 sampai 3), serta konsistensi desain halaman web. Skor maksimal yang akan diberikan adalah 15.

Sehingga penilaian skor indeks pelaporan keuangan melalui *IFR Disclosure Index* yaitu:

$$IFR = \left(\frac{score}{max} \%cont \right) + \left(\frac{score}{max} \%time \right) + \left(\frac{score}{max} \%Tech \right) + \left(\frac{score}{max} \%user \right)$$

Dimana:

- Score* : skor/nilai setiap komponen pengungkapan
Max : skor/nilai maksimal komponen pengungkapan
%count : proporsisi kriteria *content* sebesar 40%
%time : proporsisi kriteria *timeliness* sebesar 20%
%tech : proporsisi kriteria *technology* sebesar 20%
%user : proporsisi kriteria *user support* sebesar 20%

Abnormal Return Saham

Dalam penelitian ini abnormal *return* dihitung menggunakan model sesuaian pasar (*market adjusted model*). Hal ini sesuai dengan Murwaningsari (2008) yang menjelaskan bahwa estimasi *return* sekuritas terbaik *return* pasar saat itu.

Abnormal return diperoleh dari:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Dalam hal ini:

- $AR_{i,t}$: *abnormal return* perusahaan i pada periode ke- t
 $R_{i,t}$: *Return* perusahaan pada periode ke-t
 $R_{m,t}$: *return* pasar pada periode ke-t
 $\varepsilon_{i,t}$: standar error

Untuk memperoleh data *abnormal return*, terlebih dahulu harus mencari *Returns* saham harian dan *Returns* pasar harian.

Returns saham harian dihitung dengan rumus :

$$R_{it} = (P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1}$$

Dalam hal ini:

- R_{it} : *returns* saham perusahaan i pada hari t
 P_{it} : harga penutupan saham i pada hari t
 P_{it-1} : harga penutupan saham i pada pada hari t-1.

Returns pasar harian dihitung sebagai berikut :

$$R_{mt} = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1}$$

Dalam hal ini:

- R_{mt} : *returns* pasar harian
 $IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada hari t
 $IHSG_{t-1}$: indeks harga saham gabungan pada hari t-1.

Unexpected Earnings sebagai variabel eksogen yang diperhitungkan dengan model *random walk*.

Unexpected Earnings (UE) diartikan sebagai selisih laba akuntansi yang direalisasi dengan laba akuntansi yang

diharapkan oleh pasar. *Unexpected Earning (UE)* diukur sesuai dengan penelitian Kalaapur (1994) dalam Novianty (2008) :

$$UE_{it} = \frac{(EPS_{it} - EPS_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dalam hal ini:

- UE_{it} : *unexpected earnings* perusahaan i pada periode t
 EPS_{it} : *earnings per share* perusahaan i pada periode t
 EPS_{it-1} : *earnings per share* perusahaan i pada periode t-1 sebelumnya
 P_{it-1} : harga saham sebelumnya

Return tahunan digunakan untuk mengurangi kesalahan pengukuran (Chandrarin, 2002 dalam Novianty 2008).

$$UE_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dalam hal ini:

- R_{it} : retur tahunan perusahaan i pada periode t
 P_{it} : harga penutupan saham perusahaan i pada periode t
 P_{it-1} : harga penutupan saham perusahaan i pada periode t-1

Pada hubungan *CAR* dengan *UE* setelah dikendalikan *Return* tahunan.

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \alpha_2 R_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dalam hal ini :

- CAR_{it} : *abnormal return* kumulatif perusahaan i selama perioda pengamatan ± 5 hari dari publikasi laporan keuangan
 UE_{it} : *unexpected earnings*
 R_{it} : *Return* Tahunan
 ε_{it} : komponen *error* dalam model atas perusahaan i pada perioda t.

HASIL PENELITIAN

Analisis Isi

Hasil analisis terhadap 50 perusahaan dengan saham teraktif berdasarkan nilai perdagangan ditemukan 1 perusahaan yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan melalui *website* perusahaan (kode: LCGP). Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap isi masing-masing situs *website* perusahaan. Data-data yang diperoleh mengenai informasi IFR selanjutnya diklasifikasikan dalam komponen instrumen pengungkapan IFR, yaitu: isi, ketepatan waktu pelaporan, teknologi yang digunakan dan dukungan pengguna.

Pengklasifikasian data sesuai dengan komponen instrumen bertujuan untuk mendapatkan informasi yang

berhubungan dengan tingkat kelengkapan pengungkapan IFR (*IFR disclosure index*) pada masing-masing perusahaan, yang selanjutnya akan dilakukan pengukuran terhadap IFR index.

Melakukan Pengukuran IFR *Disclosure Index*

Setelah dilakukan analisis isi terhadap masing-masing situs *website* perusahaan, selanjutnya dilakukan *checklist* sesuai dengan kategori masing-masing komponen, sebagai berikut:

1. Isi/*content*

Checklist yang dilakukan terhadap hasil analisis isi situs *website* pada *content* adalah sebagai berikut:

Skor	Jumlah Perusahaan	% Sampel
41 – 50	0	0
31 – 40	0	0
21 – 30	17	35%
11 – 20	31	63%
0 – 10	1	2%

Perusahaan yang tergabung dalam 50 perusahaan dengan saham teraktif berdasarkan nilai perdagangan sebanyak 31 perusahaan (63%) telah melakukan pelaporan secara lengkap yang dapat diunduh dengan menggunakan format PDF maupun HTML. 17 perusahaan lainnya (35%) memiliki informasi keuangan yang kurang lengkap, seperti: tidak melaporkan grafik saham dalam format HTML sebanyak 3 perusahaan, tidak menampilkan *financial highlight* sebanyak 7 perusahaan dan tidak menampilkan informasi yang berhubungan dengan stakeholder sebanyak 4 perusahaan. Sedangkan 1 perusahaan (2%) tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada situs webnya.

2. Waktu pelaporan keuangan/*timeliness*

Timeliness	Jumlah perusahaan	% Sampel
Siaran pers	39	80%
Hasil triwulan terbaru yang telah diaudit	34	69%
Harga saham	42	86%
Pernyataan visi perusahaan	31	65%

Secara umum perusahaan melaporkan siaran pers untuk menunjukkan *update* perusahaan, demikian juga dalam penawaran harga saham perusahaan mengungkapkan perkembangan harga serta kegiatan pertukaran baik secara mingguan, harian maupun per jam. Sedangkan untuk pernyataan visi perusahaan dari 31 perusahaan yang mengungkapkan, 80% menyampaikan dalam bentuk deskriptif, sisanya diungkapkan dalam bentuk grafik EPS dan perkiraan laba.

3. Teknologi

Teknologi	Jumlah perusahaan	% Sampel
Downloadplug-in	1	2%
Onlinefeedback	7	14%
Slidepresentasi	40	82%
Teknologimultimedia	27	55%
Alatanalisis	0	0%
FiturCanggih(XBRL)	0	0%

Sebagian besar perusahaan (82%) mengungkapkan slide presentasi dalam situs *website*, yaitu berupa tinjauan keuangan maupun tinjauan operasional dalam bentuk PDF. Sebanyak 27 perusahaan (55%) menyediakan teknologi multimedia berupa video profil perusahaan maupun galeri foto.

Tidak banyak perusahaan yang menyediakan umpan balik secara online, hanya ada 7 perusahaan (14%) yang memiliki kontak e-mail yang terhubung secara online. Sementara itu hanya ada 1 perusahaan yang menyediakan *install plugin flas player* dan tidak ditemukan perusahaan yang menampilkan alat analisis baik berupa *auto chart* maupun *online tools* dan tidak satu pun yang menggunakan program XBRL.

4. Dukungan pengguna/*user support*

Teknologi	Jumlah perusahaan	% Sampel
Help & FAQ	2	4%
Link ke halaman utama	31	65%
Link ke atas	17	35%
Situs peta (situs map)	40	82%
Situs pencari	17	35%

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized		Standardized	
1	(Constant)	.068	.131		
	IFR	.019	.236	.012	.936

a.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana didapatkan nilai p-value = 0,006 pada tingkat signifikan 0,05. Artinya hipotesis 1 yang diajukan dapat dibuktikan, yakni tingkat pengungkapan informasi yang disajikan di website perusahaan berpengaruh terhadap abnormal return. Model regresi sederhana hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,068 + 0,019 X + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut memiliki interpretasi sebagai berikut:

- $A = 0,068$, Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel tingkat pengungkapan informasi yang disajikan, maka nilai respons pasar akan meningkat 0,068
- $\beta = 0,019$, Nilai parameter ini menunjukkan bahwa setiap variabel IFR meningkat 1, maka respons pasar akan meningkat sangat kecil di bawah 2%.

Hasil Uji *One Sample T-Test*

Berdasarkan hasil uji statistik *One sample T-Test*, jika tingkat sig bernilai diatas 0,005 maka hipotesis 2 ditolak dan sebaliknya. Dapat dilihat bahwa nilai sig pada 1 hari, 2 hari, 3 hari dan 4 hari setelah tanggal publikasi memiliki nilai di bawah 0,005. Artinya abnormal return setelah tanggal setelah publikasi di respons oleh pasar. Nilai t positif diartikan informasi keuangan yang dipublikasikan pada website perusahaan dan di respons oleh pasar adalah informasi *goodnews*.

Hasil Uji *Wilcoxon signed rank test*

Test Statistics ^a	
Z	sesudah - -3,437 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a.

b.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test*, didapatkan tingkat sig = 0,001 (lebih kecil dari 0,005). Artinya terdapat perbedaan abnormal return saham perusahaan antara sebelum dan sesudah publikasi informasi keuangan di website perusahaan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaporan keuangan melalui website terhadap respons pasar. Hasil pengujian membuktikan bahwa pelaporan keuangan melalui website atau yang disebut *internet financial report* di respons baik oleh pasar. Hal ini menunjukkan pasar selalu mengakses perkembangan perusahaan melalui *website* resminya. Semakin banyak yang dapat diakses di *website* perusahaan akan semakin tinggi respons yang diberikan oleh pasar.

Perusahaan setiap tahun wajib melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan ke Bapebam. Laporan tersebut selanjutnya dapat diakses melalui *IDX Factbook* secara umum. Namun demikian tentunya akan berbeda dengan mengakses secara langsung pada *website* resmi perusahaan. Baik hal itu berhubungan dengan *conten*

situs maupun kecanggihan situs yang ditampilkan. Sehingga dengan memiliki situs resmi, maka informasi yang dimiliki perusahaan akan senantiasa di respons oleh pasar.

Penelitian Agustina dan Kianto (2012), Virginia, Manurung, dan Muliawati(2012) juga mengindikasikan bahwa investor merespons informasi atas pengumuman laba dengan terjadinya *abnormal return* saham. Pelaku pasar memberikan respons yang positif terhadap perusahaan emiten yang mengumumkan laba yang tercermin dari terjadinya *abnormal return*.

Sedangkan untuk tujuan penelitian yang ingin mengetahui apakah terjadi *Abnormal retur* saham antara sebelum dan setelah tanggal publikasi laporan keuangan di *website* menunjukkan bahwa terjadi *abnormal retur* terutama terjadi pada H+1 (satu hari setelah) sampai H+4 (empat hari setelah) tanggal publikasi oleh perusahaan. Pelaku pasar memberikan respons yang positif terhadap perusahaan emiten yang mengumumkan laba yang tercermin dari terjadinya *abnormal return*.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat perbedaan respons pasar pada kedua waktu tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pasar memantau perkembangan perusahaan melalui situs resmi perusahaan dan akan memberikan respons positif pada *goodnews* perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lai *et al* (2007). Menurutnya dampak dari informasi yang disajikan di *website* perusahaan adalah dengan adanya perbedaan reaksi pasar yang signifikan antara *abnormal return* saham sebelum dan setelah publikasi informasi keuangan di *website* perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, berikut dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat pengungkapan informasi keuangan yang disajikan di *website* perusahaan berpengaruh terhadap respons pasar. Informasi keuangan yang disajikan di *website* perusahaan menyediakan informasi relevan bagi pasar sehingga di respons oleh investor yang dapat memengaruhi reaksi pasar yang tercermin dari adanya *abnormal return* saham.
2. Terjadi *abnormal return* saham antara sebelum hingga setelah publikasi informasi keuangan di *website* perusahaan.
3. Terdapat perbedaan *abnormal return* saham perusahaan antara sebelum dan setelah publikasi informasi keuangan di *website* perusahaan.

SARAN

1. Respons pasar pada penelitian ini diprosikan dengan abnormal retur perusahaan, disarankan peneliti

selanjutnya dapat memproksikan respons pasar dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC) karena tahap perhitungan pada ERC menghasilkan nilai yang dikumulatifkan yang mencerminkan respons pasar.

2. Disarankan untuk meneliti lebih dari satu tahun penelitian agar dapat membedakan tingkat pengungkapan informasi laporan keuangan pada website perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball RJ dan Brown, Philip. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*, 6: 259-178. 1968.
- Craven BM and CL. Marston. Financial Reporting on the Internet by Leading UK Companies, *European Accounting Review*, 8 (2): 321–333. 1999.
- Deller D, M. Strubenrath, and C. Weber. A Survey on The Use of The Internet for Investor Relations in The USA, the UK and Germany. *European Accounting Review*. Page: 35–364. 1999.
- Chandrarin G. *The Impact of Accounting Methods of Translation Gains (Losses) on the Earnings Response Coefficients. Proceeding Articles on SNA 5*: 24–35. (2002)
- Howard, Davey and Homkajohn, Kanya. Corporate Internet Reporting: An Asian Example. *Problems and Perspectives in Management*, 2/2004. Page 211-227
- Spanos L. *Corporate eporting on the Internet in a European Emerging Capital Market: The Greek Case, Working Paper*, 2006.
- Hunter S. dan LM. Smith. Impact of Internet Financial Reporting on Emerging Markets, *Journal of International Business Research*. 2007.
- Lai S, C. Lin, H. Lee and F.H. Wu. An Empirical Study of The Impact of Internet Financial on Reporting Stock Prices. 2007.
- Almilia, Luciana Spica. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Sukarela “Internet Financial and Sustainability Reporting”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12 (2): 117–131. 2008.
- Murwaningsari, Ety. Beberapa faktor yang memengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke XI, Pontianak*. 2008.
- Hargyantoro, Febrian. *Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2010.
- Agustina, Lidya dan Kianto, Ferlysia. Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Abnormal Return pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4 (2): 135–152. 2012.
- Akhirudin, Herdita. Pengaruh pelaporan keuangan di internet terhadap reaksi pasar. Universitas Brawijaya Malang. 2012.
- Damayanti, Kartika dan Supatmi. *Internet Financial Reporting (IFR) dan Reaksi Pasar*. Proceeding Pekan Ilmiah Dosen. Salatiga: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. 2012.
- Virginia, Sheila; Manurung, Elizabeth Tiur; dan Muliawati. Pengaruh Pengumuman Earnings terhadap Abnormal Return Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8 (1): 1–20. 2012.
- Indonesia Stock Exchange. *IDX Fact Book 2014*. Jakarta: Indonesia Stock Exchange. 2014.